

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBERDAYAAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NAHDATUL ULAMA  
SIHEPENG**



**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**W A H Y U N I  
NIM: 07. 310 0071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2 0 1 1**



**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBERDAYAAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NAHDATUL ULAMA SIHEPENG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH:**

**WAHYUNI  
NIM: 07. 310 0071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP: 19610323 199003 2 001**

**Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP: 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**20 1 1**

Hal : Skripsi a.n Wahyuni

Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 15 Juni, 2011

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Tinggi Agama

Islam Negeri Padangsidempuan

Di \_

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Wahyuni yang berjudul “ **Kreativitas Guru Dalam Pemberdayaan Media Pembelajaran Di MTs NU Sihepeng**” Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd  
NIP:19720702 199803 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

Nama : WAHYUNI  
NIM : 073100071  
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBERDAYAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDATUL  
ULAMA SIHEPENG

Ketua : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A ( )

Sekretaris : Drs Agus Salim Lubis, M.Ag ( )

Anggota : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A ( )

2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ( )

3. Drs. Samsuddin Pulungan, M.A ( )

4. H. Ismail Baharuddin, M.A ( )

Diuji pada tanggal 22 Juni 2011

Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai 71, 5 (B)

Indeks prestasi kumulatif (IPK): 3,17

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat memuaskan/Cum Laude\*\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBERDAYAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NAHDATUL ULAMA SIHEPENG

Ditulis Oleh : WAHYUNI  
NIM : 073100071

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan 22 juni 2011

Ketua STAIN Padangsidimpuan

**Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, M.CL**  
**NIP: 19680921 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama : Wahyuni**  
**Nim : 07. 310 0071**  
**Judul : KREATIVITAS GURU DLAM PEMBERDAYAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs NU SIHEPENG.**  
**Tahun : 2011**

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana Kreativitas Guru di MTS NU Sihepeng, bagaimana penggunaan media pembelajaran MTs NU Sihepeng, serta bagaimana kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di MTs NU Sihepeng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru di MTs NU Sihepeng, media pembelajaran yang digunakan di MTs NU Sihepeng.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif yang diambil adalah wawancara dan observasi dengan sumber data 6 (enam) orang tenaga pendidik agama Islam dan 3 (tiga) orang peserta didik. Analisa dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikan, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikannya serta menarik kesimpulan. Pengambilan keputusan diambil dengan pola pikiran induktif dan deduktif dalam mengambil keputusan.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa Kreativitas Guru di MTs NU Sihepeng masih kurang aktif, karena ada guru yang tidak dapat memecahkan problema-problema yang dihadapi ketika proses belajar mengajar, bahkan satu kali pertemuan ketika mengajar tidak tuntas dalam menyampaikan satu materi pelajaran. Kemudian media yang ada di MTs NU Sihepeng yaitu perpustakaan, laboratorium, televisi, tape recorder, komputer, DVD, Globe Mikropon, karton, boneka, gambar, rol, benda-benda bangun ruang, jangka patung transparan, benda-benda bekas, Kit panas Hitrosatika, kita mekanika, kita optik, peta dunia. Sedangkan kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di MTs NU Sihepeng kurang aktif, karena ada beberapa hal yang menyebabkannya. Pertama, bagian guru kurang mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di MTs NU Sihepeng. Kedua, guru beranggapan menyampaikan materi melalui buku paket saja tanpa menggunakan media siswa sudah memahami materi yang disampaikannya, padahal sebenarnya penggunaan media itu sangat berperan aktif dalam menambah pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga, guru tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salat penulis hadiahkan kepada arwah nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengembangkan syari'at Islam kepada manusia untuk dapat diamankan, sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun judul skripsi ini : “KREATIVITAS GURU DALAM MEBERDAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs. NU SI HEPENG”. Adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di STAIN Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan adalah merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia di antaranya karena kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana ataupun biaya studi dan lain-lain, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran.

Namun dengan semangat dan segala kemampuan yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi masih dapat dilaksanakan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Ibu Dosen Pembimbing.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing penulis, yang telah penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan serta Pembantu Ketua I, II, dan III begitu juga seluruh Dosen dan Karyawan yang telah mengasuh penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Semua civitas akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
6. Kakanda Henra Muda Lubis yang selalu setia memberikan dorongan dan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang turut berpartisipasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Dengan adanya berbagai bantuan tersebut kiranya Allah Swt memberikan balasan kebaikan terhadap mereka. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 08 Juni 2011

Penulis,

**WAHYUNI**  
NIM. 07. 310 0071

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR SINGKATAN**  
**DAFTAR TRANSLITERASI**  
**ABSTRAK**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Kreativitas .....	8
1. Pengertian Kreativitas .....	8
2. Ciri-ciri kreativitas .....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas .....	18
B. Media pembelajaran .....	20
1. Pengertian media pembelajaran .....	20
2. Macam-macam media pembelajaran.....	21
3. Prinsip dan Manfaat media pembelajaran.....	28
C. Kreativitas dalam proses belajar mengajar .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
1. Observasi.....	38
2. Interview .....	38
F. Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kreativitas Guru di MTs NU Sihepeng.....	41
B. Kreativitas Guru dalam Memberdayakan Media Pembelajaran di MTs NU Sihepeng .....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. Daftar Tenaga Pendidik .....	35
2. Jadwal Jam Pelajaran Di MTs NU Sihepeng .....	42
3. Nama Media Di MTs NU Sihepeng .....	50
4. Mata Pelajaran Agama Yang Menggunakan Media .....	55

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. MTs.NU – Madrasah Tsanawiyah Nahdautul Ulama
2. SKJ – Senam Kesehatan Jasmani
3. KKG – Kelompok Kerja Guru
4. MGMP – Musyawarah Guru Mata Pelajaran’
5. SKI – Sejarah Kebudayaan Islam

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah pigur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan dunia pendidikan, figure guru mestinya terlibat dalam agenda pembelajaran, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan adalah dunia kehidupan guru.<sup>1</sup> Dengan demikian ada tiga bentuk pendidikan yaitu:

1. Pendidikan formal, yaitu yang diperoleh di sekolah formal, dalam hal ini akan ditemui adanya guru, ruang kelas, sasaran belajar, kurikulum dan sebagainya.
2. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh anak didik dalam keluarga. dalam hal ini peranan orang tua sebagai pendidik yang sangat diperlukan.
3. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh dan pergaulan di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7.

<sup>2</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), hlm. 43.

Salah satu unsur pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik, pengajar dan pelatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya merupakan guru yang profesional dan mampu untuk berkeaktifan dalam dunia pendidikan. Mengajar dengan kreatif mutlak dibutuhkan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran disekolah berlangsung dinamis dan menyenangkan. Selain itu anak didikpun akan selalu

menjumpai hal-hal yang baru dan menarik.<sup>3</sup> Dengan demikian mereka akan selalu bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikelas.

Selain guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar guru juga memiliki peranan di tengah-tengah anak didik. Diantaranya sebagai mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.<sup>4</sup>

Guru yang berkualitas akan mampu menjawab kebutuhan pendidikan dan juga mampu menetapkan metode mengajar yang dibutuhkan anak didiknya. Untuk itu ia harus mampu berkreasi atau membuat kreativitas dalam mengajar serta dapat menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga anak didiknya termotivasi dalam belajar. Dengan kata lain guru mampu membuat kreativitas untuk memotivasi anak didik agar aktif belajar.

---

<sup>3</sup>Andri Saleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, (Bogor: Regina, 2009), hlm. 72.

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 65.



“Memotivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, dan juga memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih mengarah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran siswa menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri”<sup>5</sup>

Selain itu, kekreatifan guru dalam memberdayakan media dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan anak didik dalam mengajar serta akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penulis melihat bahwa kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di MTS NU Sihepeng kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Terbukti media yang tersedia tidak bisa dimanfaatkan guru dalam proses mengajar dan banyak siswa yang merasa jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan kurang kreatifnya guru ketika mengajar. Kurang kreatifnya seorang guru merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan seorang guru dalam memberdayakan media pembelajaran. Kondisi yang demikian diakibatkan ketidakprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan peranannya sebagai profesi guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menssngadakan penelitian dengan judul: “KREATIVITAS GURU DALAM MEMBERDAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTS NU SIHEPENG”

---

<sup>5</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Op.cit.*, hlm. 45.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru di MTS NU Sihepeng?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di MTS NU Sihepeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru di MTS NU Sihepeng
2. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan di MTS NU Sihepeng
3. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di MTS NU Sihepeng

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran para guru MTS NU Sihepeng dan khususnya bahwa kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran sangat membantu dalam mengaktifkan belajar siswa.

2. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan secara umum dan kepada guru khususnya semoga dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas guru di MTS NU Sihepeng.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru,<sup>6</sup> yaitu kemampuan guru dalam menciptakan metode dan hal-hal yang menunjang demi kemudahan pembelajaran tersebut di dalam proses belajar mengajar.
2. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan., melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud penulis adalah guru pendidikan agama Islam.
3. Media adalah kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar, atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan atau pengirim pesan kepada penerima

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 54.

pesan. Dalam aktifitas pembelajaran, media pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>8</sup>

4. Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran.<sup>9</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dan latar belakang masalah, rumusan masalah. tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tentang kajian teoritis yang terdiri dari; Kreativitas Guru dan pemberdayaan media pembelajaran dalam perspektif teoritis.

Selanjutnya bab tiga; metodologi penelitian yang terdiri dan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sample penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Kemudian bab empat adalah basil penelitian yang terdiri dan pembahasan mendeskripsikan kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran.

Akhimya bab lima merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman dkk, *Loc.cit.*

<sup>9</sup> Syafaruddin dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Quantum Teaching, 2005), hlm. 35.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata “kreasi” yang berarti ciptaan secara terminologi kreativitas adalah “kemampuan untuk mencipta; daya cipta.”<sup>10</sup> Sedangkan arti kreativitas secara etimologi para ahli mengemukakan beberapa pendapat yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan perbedaan pandangan dan segi mana mereka memandang kreativitas itu. Diantara defenisi yang dikemukakan para ahli tersebut menurut para ahli psikologi mengatakan bahwa:

Kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem. baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Utami Munandar sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih memberikan rumusan kreativitas sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 599.

<sup>11</sup> Banaldi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1983 ), hlm. 102.

Kreativitas adalah kemampuan:

- a. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada,
- b. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
- c. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>12</sup>

Dari defenisi tersebut diperoleh suatu pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan metode baru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Di dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, munculnya problema-problema baru merupakan hal yang sama. Kemunculan berbagai problema ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Seorang guru tidak akan merasa jenuh atau menyerah terhadap persoalan yang dihadapinya. Guru akan mampu mencari solusi dari berbagai persoalan pengajaran. Disinilah diperlukan keuletan seorang guru untuk menciptakan metode dalam memecahkan berbagai problema baru atau dalam redaksi disebutkan guru harus mampu berkreativitas dalam memecahkan berbagai problema pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sukses dan berhasil. Pelaksanaan tugasnya guru mesti harus dapat menyampaikan materi pelajaran, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Pskikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 104.

metode pengajaran. Menggunakan suatu metode atau penyampaian yang monoton secara terus menerus dapat mengakibatkan kejenuhan bagi siswa. Apabila siswa sudah jenuh dan bosan siswa akan bertingkah laku bermacam-macam, misalnya menjadi malas belajar, menjadi terganggu yang pada akhirnya tujuan pengajaran tidak tercapai.

Untuk itu seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam mengajar, sehingga problematika pengajaran dapat diatasi dan selanjutnya dengan kreativitas mengajar guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar.

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar seorang guru adalah berkekrativitas. Ciri-ciri terpenting yang membedakan seseorang yang kreatif dan yang tidak kreatif adalah kadar kelenturan ( *flesibiliti* ) yang ada pada pribadinya yang menjadikan ia orang yang bebas berkikari, dalam waktu yang sama, ia juga berinteraksi dan bergaul dengan manusia. Ia memencilkan diri ketika sedang bekerja dan bekarya, tetapi ia bersifat terbuka dan gembira ketika ia membuka dirinya kepada manusia termasuk pikiran-pikiran yang sedang bergejolak dikalangan mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Kretivitas dan Pendidikan Islam Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 317.

Terkait dengan hal di atas, maka guru yang kreatif adalah apabila dalam mengajar dapat memahami situasi dan kondisi peserta didik, sehingga dapat memilih metode dan strategi mengajar yang tepat dan bermanfaat. Kemampuan memahami peserta didik dengan cara berpikir praktis akan dapat memberikan suatu cara yang unik dan menarik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menjadi lebih kondusif.

Utami Munandar menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali, ciri-ciri kreativitas antara lain sebagai berikut:

- a. Senang mencari pengalaman baru.
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- c. Memiliki inisiatif.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Energik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- k. Percaya kepada diri sendiri.
- l. Mempunyai rasa humor.
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.<sup>14</sup>

Dari kutipan di atas, ciri-ciri guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang memiliki motivasi yang kuat, analisa masalah yang kritis, kuat berpikir, bertanggung jawab dan memiliki sifat yang terbuka serta lapang dada

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004), hlm. 52.



terhadap berbagai problematika pendidikan, untuk itu guru dituntut agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional.<sup>15</sup>

Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

a. Tugas Guru Sebagai Pendidik

Berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu

---

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 15.

pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Sedangkan disiplin; bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Seorang guru yang bertugas sebagai pendidik harus memiliki kompetensi di bidangnya. Untuk program S1, salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

---

<sup>16</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Kaaya, 2008), hlm. 38.

10) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>17</sup>

b. Tugas Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum dikenalnya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan dan fungsi guru. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.<sup>18</sup>

c. Tugas Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 164.

<sup>18</sup> *Ibid.*

sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing.<sup>19</sup>

Pelatihan yang dilakukan disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, karena setiap peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda. Mengenai pembicaraan karakteristik siswa ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan dan minat.<sup>20</sup>

Sesuai ciri-ciri yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan suatu profesi. Guru telah memiliki keahlian dibidangnya yang didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas serta memiliki kode etik.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 120.

sebab itu guru akan memperoleh pengakuan dan imbalan dan pekerjaannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga para siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemudian seorang guru harus memiliki kepribadian yang layak dicontoh dan diteladani oleh anak didik. Sebab seorang guru sering dicontoh anak itu, guru harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana kepribadian Rasulullah. Hal ini dicantumkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>21</sup>

Dari ayat di atas disebutkan bahwa kepribadian yang layak dicontoh adalah kepribadian Rasulullah Saw. Beliau adalah suri tauladan.

---

<sup>21</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1995), hlm. 747.

Seorang guru yang berkualitas harus mampu merencanakan pengajaran, menggunakan media, mampu mengadakan evaluasi dan sebagainya. Kemampuan berkeaktivitas dan memotivasi anak didik mutlak sangat dibutuhkan. Untuk itu, guru professional diharapkan mampu berkeaktivitas dalam menjalankan tugasnya sehingga ia dapat menciptakan metode dan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Demikian siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Adapun persyaratan khusus profesi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>22</sup>

Sebagai profesi pekerjaan guru harus memiliki keterampilan yang didasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan. Kemudian ia harus memiliki keahlian dalam mengajar, keahlian menyampaikan pelajaran.

---

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 15.

keahlian menggunakan media. Selain itu, guru yang professional harus melalui jenjang pendidikan keguruan sehingga ia memiliki visi pendidikan ke depan yang dapat memajukan sektor pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berhadapan dengan siswa yang berbeda karakter dan latar belakang. Hal ini merupakan satu tantangan bagi guru untuk lebih mampu menyampaikan pelajaran dan mengarahkan siswa agar berhasil dalam belajar. Memiliki keterampilan dalam metode mengajar serta penguasaan materi saja belum cukup bagi seorang guru untuk menjadi guru yang sukses dalam mengajar sebab itu ia akan berhadapan dengan persoalan. Untuk itu guru perlu mencari solusi pemecahannya. Terutama sekali dalam hal metode pengajaran dan penggunaan media. Dalam hal ini guru perlu mengadakan kreasi atau kreativitas dalam mengajar.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari luar. Utami Munandar sebagaimana dikutip Muhammad Ali mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah

#### a. Usia.

Tingkat usia sangat menentukan tingkat berpikir kreatif seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intelegensi, pengetahuan dan pengalaman hidup yang berbeda-beda. Sebagai contoh adanya perbedaan kreativitas

anak-anak, remaja dan orang dewasa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi kreativitas seseorang. Orang tua yang berpendidikan lebih kreatif dalam mendidik anak dibanding dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah.

c. Tersedianya fasilitas

Kreativitas juga sangat didukung adanya fasilitas, tanpa adanya fasilitas yang tersedia maka akan sulit dalam berkreasi untuk menimbulkan hal-hal yang baru, meskipun dari bahan-bahan yang sangat sederhana. Namun pada taraf kelanjutannya keterbatasan fasilitas, juga dapat menjadikan seseorang kreatif dalam memenuhi kekurangan dari fasilitas tersebut.

d. Penggunaan waktu luang

Waktu merupakan suatu masa dimana seseorang dapat memikirkan suatu ide untuk menemukan hal-hal yang baru yang kemudian direalisasikan dalam bentuk suatu metode yang memudahkan dalam pembelajaran. Maka guru yang kreatif akan menggunakan waktu luangnya untuk memikirkan dan membuat suatu metode atau tehnik yang dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa salah satu yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu; memiliki ilmu



pengetahuan, pasilitas yang lengkap dan mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk memikirkan hal-hal yang baru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari kata bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan.<sup>24</sup>

Berangkat dari keterangan diatas Gesrlachs dan Ely sebagaimana dikutip oleh Pupuh Faturrahman Dkk, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mamapu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil suatu pemahaman bawa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan melalui alat sehingga anak didik dapat merangsang pikiran dan persaannya.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali dkk, *Op.,cit*, hlm. 53.

<sup>24</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

<sup>25</sup> Pupuh Faturrahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 65.

## 2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dilihat dari karakteristiknya, media pengajaran itu dapat diklasifikasikan kepada 3 (tiga) bagian<sup>26</sup> sebagai berikut:

### a. Media Grafik

Media ini termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

#### 1) Gambar foto

Pemakaian media ini mempunyai kelebihan antara lain:

- a) Sifatnya konkrit, lebih realistik, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- e) Murah harganya mudah di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

#### 2) Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian pokoknya tanpa detail.

---

<sup>26</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Loc.Cit*

### 3) Diagram

Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Diagram yang baik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Benar, digambar rapi, diberi title, lebel dan penjelesan-penjelasan yang perlu.
- b) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis.
- c) Penyusunanya disesuaikan dengan pola membaca yang umum dari yang kiri ke kanan dari atas ke bawah.

### 4) Bagan atau Chart

Bagan atau chart digolongkan media visual. Fungsinya adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan seara tertulis atau lisan secara visual. Bagan yang baik harus dapat dimengerti anak, sederhana, lugas, tidak rumit dan tidak diganti pada waktu-waktu tertentu.

### 5) Grafik atau Grafis

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik garis attu gambar. Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau

perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Jika kita membuat media dalam proses belajar mengajar sedikitnya ada 12 ketentuan yang dipenuhi yaitu:

- a) Grafik jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas
  - b) Hanya menyajikan satu ide setiap grafik
  - c) Ada jarak kosong antara kolom-kolom bagiannya
  - d) Warna yang digunakan harus kontras dan harmonis
  - e) Berjudul dan ringkas
  - f) Sederhana
  - g) Mudah dibaca
  - h) Praktis dan mudah diatur
  - i) Menggambar kenyataan
  - j) Menarik
  - k) Jelas dan tidak memerlukan informasi tambahan
  - l) Teliti
- 6) Kartun

Kartun adalah suatu gambar inprepetatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas terhadap orang atau kejadian-kejadian tertentu.

- 7) Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya.

#### 8) Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi, tapi secara khusus ia dapat memberikan informasi tentang keadaan bumi, arah tempat yang satu ketempat yang lain, data-data budaya, ekonomi, kependudukan dan distribusi penduduk.

#### 9) Papan Panel atau Panel Board

Panel board adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Papan berlapis kain panel ini dapat dilihat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

#### 10) Papan Buletin atau Buletin Board

Papan bulletin ialah papan yang tidak dilapisi kain tapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya ialah menerangkan sesuatu kejadian dalam waktu tertentu.

#### b. Media Audio

Media Audio ialah media pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan akan dituangkan kedalam

lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan).  
Maupun nonverbal. Media audio meliputi; radio. alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.<sup>27</sup>

c. Media Proyeksi Diam

Media ini harus harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, termasuk film bingkai, film rangkai, tranvisi dan *opaque projector*.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran dapat dibagi menjadi enam macam :

a. Karya wisata

Karya wisata adalah suatu kunjungan kesuatu tempat diluar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Field-field dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ketempat yang paling jauh. Kegiatan seperti pertandingan, atletik, musik, piknik, tidak bisa disebut fieldtrip.

b. Manusia Sumber

Dalam masyarakat, banyak terdapat orang-orang atau anggota masyarakat yang memiliki pengalaman khusus, atau memiliki latar belakang kehidupan lainnya. Bahkan diantara mereka terdapat pejabat

---

<sup>27</sup> R. Angkowo dkk, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 13.

<sup>28</sup> *Ibid.*

penting dan ahli didalam suatu jabatan. Tiap orang masing-masing bergerak dalam bidang kehidupannya sendiri-sendiri, dalam bidang ekonomi, politik, agama, kesenian, pertanian, kesehatan, pembangunan, dan sebagainya. Kesemuanya itu ditinjau dari segi pendidikan merupakan sumber yang sangat berharga untuk memperkaya dan memfitalisir program pengajaran disekolah, khususnya untuk menambah pengalaman belajar siswa. Orang demikian kita namakan sebagai "manusia sumber" (personal resources) yang dapat kita undang sebagai tamu sekolah. Dengan kata lain, seorang resource people adalah orang yang telah berpengalaman tertentu dan membagikan pengalamannya yang khusus itu kepada para siswa dan diundang datang kesekolah (kelas) dalam rangka program pendidikan.

c. Survai Masyarakat

Seorang didalam masyarakat dapat dijadikan sumber pengajaran. Dia dapat diundang kesekolah. Metode untuk itu kita gunakan metode resources visitor. Metode kunjungan pendidikan sebaliknya kita dapat juga menggunakan metode lainnya ialah dengan mengunjunginya dengan teknik interview atau teknik observasi. Kedua teknik ini biasanya tecakup dalam metode survai. Masyarakat itu sangat luas bukan saja terdiri dari orang tetapi juga benda-benda lainnya. Pekerjaan dan kegiatan-kegiatan masyarakat ada yang bisa diinterview dan ada pula yang bisa langsung diamati.

d. Proyek layanan terhadap masyarakat

Service project berarti proyek memberikan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan di sekolah. Masyarakat dapat merasa manfaat, keuntungan tertentu, masyarakat bukan hanya memberi tetapi juga menerima dan tidak hanya memperbaiki dan membantu program sekolah tetapi juga diperbaiki dan dibantu oleh sekolah.

e. Berkemah

Berkemah adalah termasuk kegiatan sekolah. Program kegiatan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa di dalam mengikuti perkembangan masyarakat yang berubah cepat. Berkemah akan mengembangkan pemahaman atas benda-benda, peristiwa-peristiwa, lingkungan sosial dan lingkungan alam yang realitas dan konkrit.

f. Kerja pengalaman

Kerja lapangan bermaksud memberi kesempatan kepada para siswa yang melakukan aktifitas dalam kondisi aktual, yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman praktis sebagai persiapan untuk hidup didalam masyarakat kelak. Kegiatan kerja ini dilakukan didalam bangunan sekolah atau diluar bangunan sekolah, artinya diluar jam belajar sekolah sebagaimana biasanya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm. 175.



Dari uraian diatas dapat didefenisikan bahwa media pembelajaran tidak hanya digunakan diruangan kelas saja. Akan tetapi media pembelajaran bisa digunakan diluar kelas. Seperti mengajak langsung peserta didik kelapangan sesuai dengan materi dan media yang akan ditampilkan dihadapan peserta didik tersebut.

### 3. Prinsip dan Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran diantaranya dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media. Adapun prinsip-prinsip penggunaan media yang perlu diperhatikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- c. Guru seharusnya memperhatikan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- d. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

---

<sup>30</sup> M. Basyiruddin Rusman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2003), hlm. 19.

- e. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurrahman fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asyar Arsyad, mengungkapkan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas fungsi dalam media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan, menumbuhkan motivasi, mengingat pelajaran dengan mudah kepada peserta didik serta peserta didik menjadi aktif dalam merespon. Keahlian guru menggunakan media, membuat anak didik mudah memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seperti materi pelajaran Agama Islam yang membahas mengenai praktek shalat dan wudhu dengan menampilkan video atau poster tata cara shalat dan berwudhu, belajar bahasa arab dengan menggunakan media audio dalam *muhadasah* dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> Pupuh Faturrahman dkk, *Op.,cit.* hlm. 66.

<sup>32</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

Sesuai dengan uraian diatas media pendidikan yang dipergunakan dalam pencapaian tujuan pangajaran di MTS NU Sihepeng secara spesifik adalah perpustakaan, komputer, televisi, radio dan kartun.

### **C. Kreativitas dalam Proses Belajar Mengajar**

Kemampuan mengajar adalah kemampuan mutlak yang dimiliki oleh guru, sebab mengajar adalah tugas utama guru. Siswa adalah makhluk dinamis yang senantiasa akan selalu berkembang. Kedinamisan siswa disebabkan berbagai hal, termasuk pengaruh lingkungan dan berbagai informasi yang diterima. Untuk itu, guru juga harus mampu berlaku dinamis. Inilah perlunya guru melakukan atau mengadakan kreativitas untuk menghadapi kondisi yang dinamis. Pekerjaan mengajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, guru yang baik pada satu jenjang pendidikan lainnya. Cara mengajar yang digunakan dengan hasil baik pada tahun ini belum tentu sesuai dengan siswa pada tahun-tahun yang akan datang atau metode mengajar yang berhasil pada satu kelas belum tentu akan sesuai dengan kelas lain. Hal ini juga menjadi faktor pemicu pentingnya kemampuan kreativitas bagi guru.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Tanpa kreativitas problema-problema pendidikan yang akan ditemui oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat terpecahkan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru terhadap tugas-tugasnya di dalam hadits disebutkan bahwa:

كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>33</sup>

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemelihara dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang suami pemelihara keluarganya dan dia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya itu. Seorang istri adalah pemelihara dalam rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas tugasnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah pemelihara harta majikannya dan dia bertanggung jawab atas tugasnya itu. (H.R.Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas diketahui bahwa setiap orang adalah pemimpin sesuai dengan posisi dan profesi masing-masing. Setiap pemimpin akan dituntut untuk bertanggung jawab begitu juga dengan seorang guru, ia merupakan pemimpin bagi anak didiknya. Guru membina anak didiknya dan mengarahkan mereka kepada kebajikan. Guru dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Tugas guru bukanlah tugas yang mudah. Adakalanya ia berhadapan dengan masalah pendidikan. Apalagi mengingat situasi pendidikan yang selalu berkembang. Semakin hari problema yang dihadapi dunia pendidikan akan semakin kompleks, hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan senantiasa menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia berkualitas diproduksi oleh dunia pendidikan.

---

<sup>33</sup> Ustad Bey Arifin Dkk, *Tarjamah sunan Abi Daud*, (semarang : CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 577.

Tuntutan zaman seperti ini merupakan tantangan bagi guru untuk lebih giat dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan yang ada khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Apalagi mengingat hambatan pendidikan juga tidak kalah kompleksnya, mulai dari tingkah laku anak didik, masalah sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sebagainya. Semua ini pada akhirnya menuntut guru untuk dapat berkreaitivitas dalam mengajar. Kreaitivitas yang dilakukan guru adalah kreaitivitas yang akan merangsang motivasi anak didik untuk lebih aktif dalam belajar sehingga anak didik dapat berhasil dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, guru juga memerlukan kreaitivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru harus berusaha maksimal dalam menyampaikan pelajaran. Guru harus berusaha memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, kemudian juga harus senantiasa mampu untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan, tidak kaku apalagi membosankan.

Kemudian guru juga berkreaitivitas dalam metode pengajaran, misalnya menggabungkan dua metode pengajaran sekaligus, memilih dan menetapkan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan keadaan siswa, dan sebagainya.

Menurut Herbert Fox, sebagaimana dikutip oleh Banaldi Saputra berpikir kreatif melalui tiga tahap yakni: "inkubasi, iluminasi, dan evaluasi". Tahap

pertama yakni inkubasi adalah tahap pengenalan problema, kemudian menganalisisnya untuk mengetahui apa yang mesti ia kerjakan dan mencatat problema manakah yang paling penting untuk diperhatikan.

Tahap yang kedua yakni tahap iluminasi yaitu menemukan pemecahan masalah secara tepat dan memecahkan problema yang ada. Tahap yang ketiga yakni evaluasi yaitu meninjau dan menelaah kembali pemecahan pada tahap kedua. pemecahan ini diterima atau ditolak, jika ditolak maka penelaahan diulangi kembali sampai ditemukan pemecahannya yang betul-betul tepat.<sup>34</sup>

Guru yang kreatif akan mampu mengkomunikasikan ide-ide lama dan ide-ide baru, dalam bentuk yang baru kepada anak didik sehingga anak didik tertarik dan tidak jenuh dalam belajar, dengan demikian dia akan lebih giat dan aktif dalam kegiatan belajar. Guru yang kreatif tidak hanya mengadakan kreativitas melalui keterampilan mengajar, gaya mengajar penggunaan alat-alat peraga dan sebagainya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

---

<sup>34</sup> Banaldi Saputra. *Op.cit.*, hlm. 106.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MTS NU Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dimulai dari akhir Oktober 2010 sampai selesai.

Tenaga pendidik di MTs NU Sihepeng berjumlah 13 (Tiga belas) orang, yaitu 7 (Tujuh) orang guru umum dan 6 (enam) orang guru agama. Berikut penulis menguraikan daftar tenaga pendidik di MTs Nu Sihepeng

**TABEL I**  
**Tabel Daftar Tenaga Pendidik Di Mts Nu Sihepeng**

	<b>Nama Guru</b>	<b>Mapel Utama</b>	<b>Ijazah</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Jabatan</b>
	Abdus sholeh	Fiqih	Mu sth afa wiy ah	2005 s/d Sekarang	H on or
	Abu Nawar , S.S	Penjas	US U	2009 s/d Sekarang	H on or
	Ahmad Jakfar, S.PdI	Qur'an Hadist	ST AI TA PS P	2004 s/d Sekarang	H on or
	Ahmad	PKN	UG N	2010 s/d Sekarang	H on



	Maidi, S. Pd		PS P		or
	Bekmi n Ritong , S. PdI	SKI	STA IM Pan yab ung an	2003 s/d Sekarang	H on or
	Ermila Puspit a, Sari. S. Pd	Matem atika	ST KI P PS P	2007 s/d Sekarang	H on or
	Irna Wati HSB	Geogra fi	MA N Sia bu	2011 s/d Sekarang	H on or
	Lisma Warni DLT,	B. Arab	ST AI N	2007 s/d Sekarang	H on or
35					
	Nur Anisya h, S. PdI	Akidah Akhlak	IAI N Me dan	2003 s/d Sekarang	H on or
	Raima h Nasuti on, S.PdI	Mulok	ST AI M Pan yab ung an	2003 s/d Sekarang	H on or
	Supiya ti, S.Pd	B. Inggiri s	U MT S PS P	2007 s/d Sekarang	H on or
	S.D.L. Tobin g, BA	Sejarah	IKI P PS P	2009 s/d Sekarang	H on or
	Sri	Fisika	U	2008 s/d	H

	Wahyuni, S. Pd		MTS	Sekarang	online
--	----------------	--	-----	----------	--------

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan keterampilan guru dalam mengajar. Namun yang menjadi fokus penelitian adalah kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran di sekolah MTS NU Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sehubungan dengan pengertian penelitian kualitatif Ibnu Hadjar mengemukakan :

Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>35</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.<sup>36</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran

<sup>35</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

di sekolah MTS NU Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal secara murni sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengungkapkan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

### **C. Informan Penelitian**

Suatu data yang kita peroleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan kunci dalam penelitian ini akan diambil dari para tenaga pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 6 orang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari para guru PAI di sekolah MTS NU Sihepeng yang ditetapkan sebagai informan kunci.
2. Data pendukung atau pelengkap bersumber dari kepala sekolah, peserta didik atau siswa di sekolah MTS NU Sihepeng.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara observasi dan pengamatan.<sup>37</sup> Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara partisipan yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap para guru. Hal-hal yang diamati berupa cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar ataupun proses terjadinya suatu kegiatan sesuai dengan situasi sebenarnya. Tujuan dari penggunaan ini adalah untuk melihat secara pasti bagaimana kreativitas guru dan pemberdayaan media pembelajaran ketika guru PAI mengajar di MTs NU Sihepeng.

#### 2. Interview

Interview adalah usaha mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi.<sup>38</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Jadi metode wawancara ini digunakan untuk

---

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 62.

<sup>38</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Mada University Perss, 1983), hlm. 111.

mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran. Guru yang diwawancarai adalah semua guru PAI yang berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Keterampilan Agama.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini adalah merupakan bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.<sup>39</sup>

Selanjutnya bila ditinjau dari sifat dan analisa data maka dapat digolongkan kepada *research descriptive* yang bersifat eksploratif. Hal ini karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengajar di MTS NU Sihepeng.

Data yang didapatkan di lapangan dengan keterangan yang lengkap berupa pendapat para guru akan dianalisa dengan cara:

---

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam rangkaian kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahsan sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan secara ringkas dan padat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kreativitas Guru Di MTs NU Sihepeng**

Kemampuan mengajar adalah kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh guru, sebab mengajar adalah tugas utama guru. Tugas guru bukan tugas yang mudah. Adakalanya ia berhadapan dengan masalah pendidikan. Apalagi mengingat situasi pendidikan yang selalu berkembang. Hal ini menjadi pemicu pentingnya kemampuan kreativitas bagi guru.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan guru dalam kegiatan mengajar, kreativitas guru dapat memecahkan persoalan yang ditemui dalam proses pengajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan kreasi sewaktu mengajar melalui metode pengajaran, penggunaan media, keterampilan mengajar dan lain-lain.

Guru yang kreativitas akan aktif dalam kegiatan mengajar, ia akan menyadari akan pentingnya tugas yang akan ia jalankan, sehingga itulah yang membuatnya selalu peka terhadap kondisi sekitarnya dan tepat waktu pada saat melaksanakannya. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki kemampuan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, seperti dalam penggunaan waktu luang. Waktu tersebut digunakan untuk mencari atau memikirkan ide-ide baru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta mencari solusi atas pemecahan

masalah yang dihadapi ketika mengajar yang sebelumnya masalah tersebut belum dapat dipecahkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rohimah SPd.I salah satu guru keterampilan agama Islam di MTS NU Sihepeng menjelaskan bahwa “sebelum bel masuk, guru – guru sudah sampai dan berada di sekolah sebelum SKJ (senam kesehatan jasmani), yakni untuk mengontrol siswa yang piket dan menertipkan siswa di lapangan sekolah sebelum SKJ (senam kesehatan jasmani).”<sup>40</sup> berikut penulis menguraikan jadwal jam pelajaran MTs Nu Sihepeng:

**TABEL II**  
**Jadwal Jam Pelajaran Di MTs NU Sihepeng**

JAM	PUKUL
SKJ	07.30 – 08.00
1.	08.00 – 08.40
2.	08.40 – 09.20
3.	09.20 – 10.00
ISTARAHATI	10.00 – 10.15
I	10.15 – 10.55
4.	10.55 – 11.35
5.	11.35 – 11.50
ISTIRAHATI	11.50 – 12.30
II	12.30 – 13.10
7.	
8.	

<sup>40</sup> Rohima, Guru Keterampilan Agama di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 6 April 2011.



Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa guru-guru MTs NU Sihepeng sudah sampai dan berada di sekolah sebelum SKJ (senam kesehatan jasmani), istirahat sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan pulang sesudah jam mata pelajaran telah selesai.

Sesuai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa setiap guru yang mengajar pada jam kerjanya harus mengikuti dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa “masih ada sebahagian guru yang kurang disiplin melaksanakan tugasnya seperti dalam pelaksanaan tugas piket. Seharusnya sebagai guru yang piket sebelum jam SKJ (senam kesehatan jasmani) sudah berada disekolah, akan tetapi tugas tersebut tidak bisa dilaksanakan selain itu sering terlambat masuk ruangan kelas ketika mengajar dan keluar dari ruangan kelas sebelum jam pelajaran selesai.”<sup>41</sup>

Sesuai uraian di atas dapat digambarkan bahwa guru di MTs NU Sihepeng masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam proses belajar mengajar banyak problema-problema yang dihadapi seorang guru. Kemunculan berbagai problema ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Seorang guru tidak akan merasa jenuh atau menyerah terhadap persoalan yang dihadapinya. Ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang siswa mempunyai banyak pertanyaan dibenaknya, tetapi ada semacam perasaan malu dan takut dikira bodoh, jika melontarkan pertanyaan. Sebagai guru yang kreatif adalah menciptakan kelas yang memberi keamanan secara emosional bagi siswa.

---

<sup>41</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 7 April 201.

Untuk menjadi siswa yang percaya diri mereka perlu mengambil resiko, tetapi dilingkungan yang tidak mendukung kenyamanan secara emosional, siswa akan berpikir seribu kali untuk mau bertanya dan berpendapat.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisa S. Pd.I guru akidah akhlak di MTs Nu Sihepeng menjelaskan bahwa “ketika mengajar akidah akhlak berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional. Seperti membuat peraturan kelas yang berisi bahwa peserta didik tidak boleh saling merendahkan atau meremehkan pendapat orang lain.”<sup>42</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa menerapkan sikap saling menghargai antara peserta didik dan guru merupakan peluang untuk menciptakan kelas agar menjadi kelas yang setiap individu didalamnya selain mendukung dan mudah untuk berkolaborasi dalam berpengetahuan bisa terwujud.

Berbeda halnya dengan hasil observasi penulis dimana ketika guru akidah akhlak mengajar atau menjelaskan hanya menyuruh peserta didik untuk membaca dan menyimak penjelasan guru di depan kelas setelah itu guru tersebut menyuruh peserta didik untuk menjawab soal yang ada dibuku paket tanpa menanyakan dulu peserta didik apakah masih ada yang kurang jelas apa yang disampaikan. Sehingga mengakibatkan siswa ribut dibangkunya karena tidak bisa menjawab soal, diakibatkan kurang memahami apa yang disampaikan gurunya di depan kelas.

---

<sup>42</sup> Nur Anisyah, Guru Akidah Akhlak di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 8 April 2011.

Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dalam pembelajaran dikelas yang diajarnya dengan persentase keterlibatan yang penuh. Misalnya seorang guru mengajar selama empat puluh menit maka selama empat puluh menit pulalah, siswa belajar dengan aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Jakfar S Pd.I guru Qur'an Hadis di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa "ketika mengajar qur'an hadis dalam waktu satu kali pertemuan belum sepenuhnya siswa terlibat dalam pembelajaran."<sup>43</sup>

Sesuai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tidak semua orang atau guru mampu berkreasi ketika mengajar karena itu memerlukan latihan dan kerja keras. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs Nu Sihepeng menjelaskan bahwa "dalam meningkatkan kreatifitas guru di MTs Nu Sihepeng bapak tersebut sering memberikan latihan-latihan kepada guru. Seperti menganjurkan guru-guru untuk mengikuti KKG (kelompok kerja guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan mengikuti seminar-seminar pendidikan."<sup>44</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa untuk meningkatkan kreatifitas guru di MTs Nu Sihepeng kepala sekolah tersebut selalu menganjurkan

---

<sup>43</sup> Ahmad Jakfar, Guru Qur'an Hadis di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 9 April 2011.

<sup>44</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 12 April 2011.

anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas mengajar dan kemajuan pendidikan.

Mengajar dengan kreatif mutlak dibutuhkan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran disekolah berlangsung dinamis dan menyenangkan selain itu, anak didik pun akan selalu menjumpai hal-hal yang baru dan menarik. Dengan demikian mereka akan selalu bersemangat dan terinspirasi oleh kreatifitas yang dilakukan oleh guru dikelas. Sebuah kegiatan mengajar yang miskin akan humor, ibarat sayur tanpa garam. Poses pembelajaran akan terasa hambar, kaku, dan membosankan. Hal ini akan menyebabkan konsentrasi tiap anak didik tidak optimal dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Sebaliknya dari pengakuan sebagian guru bahwa kepala sekolah MTs NU Sihepeng memang memberikan pelatihan kepada anggotanya untuk mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, akan tetapi kesempatan untuk mengikuti latihan yang diberikan kepala sekolah tidak semuanya guru. Sehingga guru yang sama sekali tidak pernah mengikuti latihan ktinggalan akan informasi tentang kemajuan dan perubahan pendidikan.

Hasil wawancara dengan bapak Bekmin Ritonga S Pd.I guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”ketika pelajaran

SKI (sejarah kebudayaan Islam) berlangsung di kelas berusaha menyisipkan humor ketika menjelaskan materi pembelajaran.”<sup>45</sup>

Sesuai uraian diatas bahwa guru yang kreatif guru yang mampu membuat anak didiknya senang selama pembelajaran berlangsung. Dan mampu mencari metode pembelajaran yang bermakna dan membuat anak didiknya semakin mengerti apa yang diajarkan guru dikelas.

Data diatas diperkuat dengan hasil obsevasi penulis, dimana paserta didik akan merasa senang dan berani mengungkapkan argumennya karena dari awal pembelajaran guru sudah membuat pendekatan kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik akan terinspirasi apa yang disampaikan gurunya di dalam kelas.

Guru yang professional dalam mengajar guru yang mampu memanfaatkan detik-detik terakhir waktu pelajaran sebelum selesai. Seperti menjadikan lima menit terakhir dalam pembelajaran untuk merangkum, berbagi mengenai hal yang peserta didik sudah lakukan selama pembelajaran. Hasil wawancara dengan ibu Lisma Warni S Pd.I guru Bahasa Arab di MTs Nu Sihepeng menjelaskan bahwa ”ketika hendak pelajaran Bahasa Arab selesai, ibu tersebut memanfaatkan waktu sedikit kepada peserta didik untuk berargumen tentang pelajaran yang baru saja didapatkannya.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bekmin Ritonga, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 13 April 2011.

<sup>46</sup> Lisma Warni, Guru Bahasa Arab di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 15 April 2011.

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa guru bahasa Arab ketika waktu pelajaran hendak habis maka guru tersebut mempergunakan waktu yang sedikit itu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumen tentang pelajaran yang baru saja dijelaskan guru di kelas. Dengan melakukan hal tersebut, membuat siswa akan berdialog dengan dirinya sendiri mengenai proses belajar yang telah dilakukan.

Guru yang trampil dalam mengajar guru yang mampu menciptakan budaya menjelaskan, bukan budaya asal menjawab dengan betul. Ciri-ciri sebuah pertanyaan yang baik adalah pertanyaannya hanya satu tetapi mempunyai jawaban yang banyak. Salah satu ciri guru kreatif adalah guru yang mampu membudayakan pola perdebatan atau percakapan akademis didalam kelas. Saat mendengarkan mereka berbicara dan berargumen mereka akan belajar memilih dan membandingkan pendekatan atau cara yang orang lain lakukan untuk menjawab sebuah masalah yang guru berikan.

Hasil wawancara dengan bapak Abdussholeh guru fiqih di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”apabila ada peserta didik yang bertanya tentang materi pelajaran yang dijelaskan maka bapak tersebut menjawabnya dengan beberapa alternatif jawaban. Misalnya tentang wudhu bapak tersebut akan menjelaskan dengan pendapat empat Imam mazhab.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Abdussoleh, Guru Fiqih di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 18 April 2011.

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa setiap menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan peserta didik maka guru yang kreatif akan mampu memberikan banyak jawaban atas satu pertanyaan tersebut. Dengan demikian peserta didik bisa membandingkan dan memilih jawaban yang paling tepat atas pertanyaannya.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU Sihepeng bahwa "kreativitas guru di MTs Nu Sihepeng tidak sama, karena keprofesionalan seorang guru dalam proses belajar mengajar tergantung kepada pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan tersebut."<sup>48</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan pengalaman guru yang sudah lama mengajar dengan guru yang baru mengajar akan lebih baik dan lebih mampu untuk berkreaitivitas, karena metode dan solusi dalam menghadapi dan memecahkan masalah sudah banyak ia dapatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kreativitas guru mengajar berbeda-beda. Sebagian guru ada yang kurang kreatif dalam mengajar. Akibatnya problema-problema yang dihadapi ketika proses belajar mengajar sulit

---

<sup>48</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 19 April 2011.

dipecahkan. Begitu pula sebaliknya peserta didik kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

## **B. Kreativitas Guru Dalam Memberdayakan Media Pembelajaran di MTS NU**

Media pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu alat pengajaran.

Media pendidikan dalam setiap pengajaran apa saja sangat penting. Peranannya dalam meningkatkan mutu pengajaran, bahkan untuk mencapai pengajaran. Tanpa media sesuatu yang akan direncanakan tidak akan tercapai dengan baik, sehingga dengan adanya media dalam setiap pengajaran akan menghasilkan timbal balik antara seorang guru dengan siswa.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs NU Sihepeng "media yang ada di MTs Nu"<sup>49</sup> Sihepeng adalah :

---

<sup>49</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah, MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 21 April 2011.



**TABEL III**  
**Tabel Nama Media Di MTs NU Sihepeng**

No	Nama Media	Nama Pelajaran
1.	Perpustakaan	Qur'an hadis, Akidah Akhlak, B.Arab, Fiqih, SKI, Mulok.
2.	Laboratorim	Fiqih (Praktek)
3.	Televisi	Fiqih, Akidah Akhlak.
4.	Tape Recorder	B. Arab.
5.	Komputer	Mulok .
6.	DVD	Fiqih
7.	Globe	SKI
8.	Mikropon	Mulok
9.	Karton	Fiqih, Qur'an Hadis, Mulok.
10.	Boneka	Fiqih
11	Gambar	Fiqih, Biologi, Bahasa Arab, Sejarah, Geografi, Seni budaya.
12	Rol	Matematika, Fisika, Seni budaya.
13	Benda-benda	Matematika
14	bangun ruang	Matematika
15	Jangka	Biologi
16	Patung Transparan	Seni budaya
17	Benda-benda bekas	Fisika
18	Kit Panas	Fisika
19	hitrostatika	Fisika
20	Kit Mekanika	Sejarah, Geografi, SKI
	Kit Optik	
	Peta Dunia	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa media yang ada di MTs Nu Sihepeng berjumlah dua puluh buah. Media tersebut digunakan ketika mengajar dan dimanfaatkan sesuai materi yang akan dijelaskan guna untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.

Hasil wawancara dengan ibu Rohima S. Pd.I guru Keterampilan Agama Islam Sihepeng menjelaskan bahwa "ketika mengajar materi pelajaran mulok menggunakan media. Seperti materi pidato. Maka guru mulok tersebut menyuruh peserta didik mempraktekkan langsung materi pelajaran di kelas dengan langsung menggunakan media mikropon. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terlatih untuk tampil didepan orang banyak dan menghindari demam panggung."<sup>50</sup>

Sesuai dengan uraian diatas dapat digambarkan bahwa dalam pembelajaran Keterampilan Agama Islam guru tersebut menggunakan media mikropon. Hal tersebut dilakukan guna untuk melatih peserta didik terbiasa tampil di depan orang banyak. Sehingga ketika ada acara atau kegiatan yang berhadapan dengan orang banyak peserta didik sudah siap dan terbiasa.

Keterbatasan guru dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi kepada peserta didik, guru bisa menghadirkan media sebagai perantara. Adanya media memudahkan guru untuk menarik minat siswa untuk belajar.

Hasil wawancara dengan bapak Betmin Ritonga S. Pd.I guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa "media

---

<sup>50</sup> Rahimah, Guru Keterampilan Agama Islam di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 23 April 2011.

pembelajaran berfungsi memudahkan guru dalam proses mengajar. Seperti saat menjelaskan luas kekuasaan Islam pada masa dinasti ummayyah. Maka guru tersebut menghadirkan globe atau peta sebagai media pembelajarannya.”<sup>51</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan gurunya dikelas.

Guru yang kreatifitas yaitu guru yang mampu menjawab semua kebutuhan anak didiknya, termasuk kemampuan guru menyesuaikan metode dan materi yang disampaikan serta media yang disediakan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Anisyah S. Pd.I guru Aqidah Akhlak di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”sebelum menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru terlebih dahulu memilih media yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga target pencapaian tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik dan memuaskan. Begitu juga dengan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru tersebut.”<sup>52</sup>

Berbeda halnya yang ditemui penulis bahwa sebagian guru tidak bisa memanfaatkan media yang tersedia. Mereka beranggapan bahwa mengajar dan masuk ruangan kelas cukup hanya menggunakan buku paket saja peserta didik sudah bisa memahami apa yang dijelaskan guru di kelas.

---

<sup>51</sup> Bekmin Ritonga, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 25 April 2011.

<sup>52</sup> Nur Anisyah, Guru Akidah Akhlak di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 27 April 2011.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan media tersebut dan mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Lisma Warni S. Pd.I guru bahasa Arab di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa “dalam pelajaran bahasa Arab menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Seperti gambar keluarga kalau materinya tentang *اسرتي* artinya keluargaku, kalau materinya *العنوان* artinya alamat maka media yang digunakan adalah gambar rumah, gambar sekolah, gambar jalan dan nomor rumah.”<sup>53</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa dalam belajar bahasa arab menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran hendaknya sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, dalam penggunaan media pengajaran guru hendaknya menguasai tehnik-tehnik penggunaan media pembelajaran tersebut, sehingga setiap materi yang disampaikan apabila perlu menghadirkan media, maka media yang ada bisa dimanfaatkan untuk melancarkan proses pembelajaran.

Guru yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan merangsang minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Putri Ibriqiyah salah satu siswa MTs Nu Sihepeng

---

<sup>53</sup> Lisma Warni, Guru Bahasa Arab di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 29 April 2011.

menjelaskan “bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran yang menggunakan media daripada yang tidak menggunakan media.”<sup>54</sup>

Sesuai uraian di atas dapat digambarkan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pengajaran, karena dengan menghadirkan media siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Idealnya dalam kegiatan pengajaran guru menjelaskan pelajaran dan siswa menyimak dan memahami sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai penggunaan media tidak hanya untuk pelajaran umum saja, akan tetapi pelajaran agama juga perlu menghadirkan media. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Nu Sihepeng menjelaskan “bahwa dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan media. Berikut penulis menguraikan bidang studi PAI yang menggunakan media.”<sup>55</sup>

**TABEL IV**  
**Tabel Mapel Agama Yang Menggunakan Media**

No	Mapel	Media yang digunakan
1	FIQIH	Boneka, TV, DVD,
2	Akidah	Perpustakaan, Gambar
3	Akhlak	Perpustakaan
4	Qur'an	Perpustakaan, al-Qur'an
5	Hadis	Tape Recorder, Gambar.
6	B. ARAB	Globe, Perpustakaan, Peta.
	SKI	Mikropon, Computer

<sup>54</sup> Putri Ibtiqiah, Peserta Didik di MTs NU, Wawancara di Sihepeng Tanggal 2 Mei 2011.

<sup>55</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 4 Mei 2011.

	MULOK	
--	-------	--

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa dalam pelajaran agama juga menggunakan media, karena dalam pelajaran agama banyak ditemukan hal-hal yang abstrak dan tersembunyi. Oleh karena itu, mendorong guru bidang studi agama menghadirkan media ketika menjelaskan materi yang sulit dipahami peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Abdussoleh guru fiqh di MTS NU Sihepeng menjelaskan "bahwa dalam pelajaran fiqh sering menggunakan media ketika dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan media peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Hal ini ditandai dengan siswa mampu mempraktekkannya secara langsung didepan kelas dan dalam lingkungan masyarakat."<sup>56</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai seorang guru yang selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar atau menjelaskan materi pelajaran dari pada yang tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas lebih tertanam dalam diri peserta didik.

Hal di atas diperkuat oleh hasil observasi penulis media pembelajaran digunakan sesuai dengan materi dan metode yang diajarkan. Khususnya bidang studi agama. Dengan demikian peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.

---

<sup>56</sup> Abdussaleh, Guru Fiqih di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 6 Mei 2011.

Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum, oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran itu tercapai. Kemampuan mengajar seorang guru merupakan salah satu kreativitas guru. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap guru, tanpa adanya kreativitas seorang guru masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar tidak mungkin dapat terpecahkan. Guru yang kreatif yaitu guru yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi, wawasan luas, dan pandai memanfaatkan waktu. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan suatu alat pemicu bagi seseorang guru dalam memberdayakan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Rohimah S. Pd.I guru Keterampilan Agama Islam di MTs NU Sihepeng menjelaskan “bahwa salah satu usaha yang dilakukan dalam memberdayakan media ketika proses belajar mengajar adalah melakukan riset dan perencanaan. Melakukan riset terhadap kebiasaan anak-anak didiknya dalam mengajar. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sangat unggul dibidang seni. Dengan demikian, ibu tersebut membuat perencanaan yaitu menggabungkan materi pelajaran dengan seni. Seperti membuat kaligrafi dengan bentuk orang shalat, mrmbuat puisi dari terjemahan ayat-ayat al-Qur’an.”<sup>57</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa dalam memberdayakan media pembelajaran ketika mengajar Keterampilan Agama Islam guru melakukan riset dan perencanaan. Maka dengan riset tersebut guru mengetahui kegiatan yang paling disukai peserta didik dalam belajar. Dengan demikian guru membuat

---

<sup>57</sup> Rohimah, Guru Keterampilan Agama Islam di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 7 Mei 2011.

perencanaan yaitu menggabungkan materi pelajaran dengan hal yang disukai peserta didik.

Memberdayakan media pembelajaran ketika mengajar merupakan salah satu alat penarik motivasi peserta didik untuk mengikuti dan menyukai pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmat, salah satu peserta didik MTs NU Sihepeng menjelaskan "bahwa mereka mata pelajaran Agama yang paling disukai peserta didik adalah pelajaran Fiqih karena guru bidang studi tersebut setiap mengajar selalu menggunakan media."<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa peserta didik lebih senang dan suka mengikuti suatu pelajaran itu karena ada alat atau benda yang digunakan menarik perhatian mereka. Peserta didik ketika proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya untuk senang dan suka mengikuti pelajaran akan tetapi akan memudahkan untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dalam kesehariannya.

Buku merupakan alat sekaligus sumber pembelajaran yang paling utama dalam kegiatan mengajar. Selain itu buku memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembelajaran bagi para anak didiknya . Peserta didik akan merasa tidak bersemangat dan kurang antusias ketika mengetahui dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku paket saja. guru yang memiliki kemampuan mengajar kreatif akan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Ia tidak akan tergantung pada buku paket saja yang digunakan anak-

---

<sup>58</sup> Rahmad, Peserta Didik MTs NU, Wawancara di Sihepeng Tanggal 9 Mei 2011.



anak didik dalam proses pembelajaran. Ia dapat membuat materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi sesuatu yang baru.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Anisa S. Pd.I menjelaskan bahwa "ketika mengajarkan pelajaran akidah akhlak hanya menggunakan buku paket serta memberikan perumpamaan-perumpamaan yang berkenaan dengan materi pelajaran."<sup>59</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa dalam pelajaran akidah akhlak guru mengajar hanya menggunakan buku paket dan memberikan perumpamaan-perumpamaan sesuai dengan materi pelajaran.

Sarana yang serba lengkap bukan satu-satunya yang membuat guru untuk berkeaktivitas, akan tetapi ketidak lengkapan sarana yang merupakan salah satu pendorong guru untuk berkeaktivitas. Seperti pelajaran yang tidak bisa menghadirkan langsung media kedepan peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Abdussoleh guru fiqih di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa "apabila ada media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan maka akan dihadirkan di depan peserta didik. Akan tetapi, apabila medianya tidak ada sedangkan materi pelajaran yang hendak disampaikan mengharuskan guru untuk menghadirkan media pembelajaran, maka guru menciptakan media yang memiliki persamaan dengan materi yang disampaikan. Guna menutupi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Seperti materi haji dan pelaksanaannya. Sebagai pengganti ka'bah guru membuat suatu benda yang mirip dengan ka'bah yang terbuat dari papan sempengan dan plastik hitam. Benda tersebutlah yang dianggap sebagai ka'bahnya saat praktek pelaksanaan haji."<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Nur Anisyah, Guru Akidah Akhlak di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 10 Mei 2011.

<sup>60</sup> Abdussoleh, Guru Fiqih di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 11 Mei 2011.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kekurangan sarana atau media pembelajaran ketika mengajar bukan merupakan problem yang tidak bisa dihadapi dan dipecahkan, akan tetapi justru itulah peluang seseorang guru yang kreatif memunculkan ide-ide barunya, sehingga dengan ide-ide baru tersebut menutupi kekurangan yang ada dan yang dihadapi ketika proses pembelajaran .

Kemampuan guru dalam memberdayakan media sangat perlu dimiliki oleh seorang guru karena itu merupakan salah satu tugas guru, menjadi guru tidaklah mudah untuk itu guru tidak hanya dituntut hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, berwawasan luas dan menguasai jiwa anak didiknya.

Penggunaan media pembelajaran ketika mengajar tidak hanya dikenalkan saja kepada peserta didik, akan tetapi membutuhkan metode yang bagus saat menggunakannya, hingga peserta didik tidak jenuh ketika mengetahui pelajaran tersebut menggunakan media. Penggunaan media yang bervariasi setiap mengajar atau menjelaskan materi pembelajaran akan memudahkan guru untuk menarik perhatian siswa, sehingga semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas.

Hasil wawancara dengan bapak Bekmin Ritonga S. Pd.I guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) menjelaskan “bahwa menggunakan media pembelajaran saja tidak cukup. Seperti pelajaran khulafa Urrasyidin yaitu pada masa umar bin khatib. Untuk menjelaskan berapa luas wilayah kekuasaan Islam pada masa umar bin khatib maka media pembelajaran yang digunakan globe atau peta. Akan tetapi ditengah-tengah pelajaran berlangsung peserta didik tidak begitu antusias mendengarkan apa yang dijelaskan guru di kelas, maka bapak tersebut berpikir dan mencari

solusinya dengan bercerita bagaimana ketegasan dan kekejaman umar sebelum Islam. Guna untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar kembali.”<sup>61</sup>

Sesuai uraian di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan menggunakan media dan menguasai materi pelajaran tidak cukup ketika mengajar. Namun, ia pun menguasai sejarah dibelakang materi pelajaran tersebut. Sehingga guru yang keratif dalam memberdayakan media ketika mengajar memerlukan wawasan dan pemikiran luas.

Kemampuan guru dalam memberdayakan media pembelajaran merupakan salah satu jawaban atas problema-problema yang dihadapi ketika mengajar, seperti siswa yang motivasi belajarnya kurang dan siswa yang suka rebut di belakang. Adanya media merupakan salah satu jalan bagi seseorang guru untuk mampu berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar, sehingga problema-problema yang dihadapi ketika mengajar mudah diatasi dan dipecahkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTS NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”bidang studi agama yang sering menggunakan media adalah guru bidang studi Fiqih. Setiap akan menyampaikan materi pelajaran didepan kelas guru tersebut selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar karena materi yang akan disampaikan menuntut guru saat menjelaskan untuk menghadirkan media.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Bekmin Ritonga, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 13 Mei 2011.

<sup>62</sup> Bekmin Ritonga, Kepala Sekolah MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 14 Mei 2011.

Sesuai dengan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru bidang studi Agama yang sering menggunakan media adalah guru bidang studi Fiqih karena pada umumnya materi pelajarannya sangat menuntut guru bidang studi tersebut harus menghadirkan media ketika mengajar, karena tanpa media materi yang disampaikan guru tersebut, siswa sulit memahami apa yang dijelaskan guru tersebut. Bahkan siswa sering salah paham dalam mempraktekkannya.

Setiap akhir semester guru mengevaluasi peserta didiknya guna untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu dengan memberikan ulangan semester kepada peserta didik. Ulangan sangat di identikan dengan sesuatu yang formal dan kaku karena soal yang disajikan dalam lembaran kertas berisi aturan-aturan pengerjaannya. Format yang seperti itu mempengaruhi konsentrasi peserta didik ketika mengerjakan soal ulangan. Akibatnya tingkat konsentrasi mereka menjadi tidak optimal. Kreatifitas guru dalam memperdayakan media pembelajaran tidak hanya dilakukan ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas, akan tetapi saat memberikan evaluasi kepada peserta didik juga bisa. Seperti membuat soal ulangan yang unik.

Hasil wawancara dengan ibu Lisma Warni S. Pd.I guru bahasa Arab di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”setiap ulangan semester ibu tersebut membuat soal dengan cara memberikan hiasan-hiasan dan gambar-gambar pada

lembaran soal kertas. Soal tidak terikat dengan aturan-aturan pekerjaannya hanya menuliskan nama dan kelas saja.”<sup>63</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa pelajaran Bahasa Arab menggunakan media tidak hanya waktu menjelaskan materi pelajaran saja, akan tetapi media pembelajaran bisa diberdayakan disaat memberikan ulangan. Guna untuk menghilangkan ketegangan peserta didik saat mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan kepada guru. Selain itu, membantu peserta didik berimajinasi ketika melihat bentuk lembaran soal.

Hal di atas didukung oleh observasi penulis, dimana peserta didik sangat senang dan menyukai metode yang dilakukan guru bahasa arab dalam membuat soal ulangan semester. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Jakfar S. Pd.I guru Qur’an hadis di MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”saat mengajarkan pelajaran Qur’an hadis hanya menggunakan buku paket dan al-Qur’an.”<sup>64</sup>

Sesuai uraian diatas dapat digambarkan bahwa ketika belajar Qur’an hadis guru tersebut hanya menggunakan buku paket dan al-Qur’an sebagai media pembelajaran.

Metode yang monoton dalam penggunaan media akan membuat peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan gurunya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rita Ariani salah satu

---

<sup>63</sup> Lisma Warni, Guru Bahasa Arab di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 16 Mei 2011.

<sup>64</sup> Ahmad Jakfar, Guru Qur’an Hadis di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 17 Mei 2011.

siswa MTs NU Sihepeng menjelaskan bahwa ”metode guru yang monoton dalam penggunaan media akan membuat peserta didik jenuh untuk mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan gurunya di depan kelas.”<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa peserta didik lebih termotivasi dan berminat mengikuti pelajaran pada saat proses pembelajaran apabila gurunya menggunakan metode yang bervariasi ketika menggunakan media dalam mengajar. Guru yang kreatif guru yang dapat menuangkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, sehingga ide-ide yang didapatkan tidak sia-sia. Kemampuan guru untuk berkeaktifitas merupakan salah satu kemampuan guru untuk memberdayakan media pembelajaran.

Hal di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi penulis bahwa kemampuan guru dalam menggunakan dan memberdayakan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

---

<sup>65</sup>Rita Ariani, Peserta didik di MTs NU Sihepeng, Wawancara di Sihepeng Tanggal 17 Mei 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Kreativitas Guru Dalam Memberdayakan Media Pembelajaran Di MTs Nu Sihepeng, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai alternatif pemecahan masalah yang telah disebut di atas yaitu:

#### **A. Kesimpulan**

1. Kreativitas guru di MTs NU Sihepeng masih kurang aktif, karena ada guru yang tidak dapat memecahkan problema-problema yang dihadapi ketika proses belajar mengajar di ruangan kelas, bahkan dalam satu kali pertemuan ketika mengajar tidak tuntas dalam menyampaikan satu materi pelajaran.
2. Media pembelajaran adalah alat metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran disekolah khususnya dalam bidang pengajaran pendidikan Agama. Media yang dimiliki MTs NU Sihepeng yaitu Perpustakaan, Laboratorim, Televisi, Tape Recorder, Komputer, DVD, Globe, Mikropon, Karton, Boneka, Gambar, Rol, Benda-benda bangun ruang, Jangka, Patung Transparan, Benda-benda bekas, Kit Panas hitrostatika, Kit Mekanika, Kit Optik, dan Peta Dunia.
3. Kreativitas guru dalam Ketiga, sebagian guru tidak mampu menerapkan strategi belajar mengajar dalam mengajar. memberdayakan media pembelajaran di MTs NU Sihepeng kurang aktif, karena ada beberapa hal

yang menyebabkannya. Pertama, sebagian guru kurang mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di MTs NU Sihepeng. Kedua, guru beranggapan menyampaikan materi melalui buku paket saja tanpa menggunakan media siswa sudah memahami materi yang disampaikan, padahal sebenarnya penggunaan media itu sangat berperan aktif dalam menambah pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga, guru tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar.

## **B. Saran – Saran**

1. Kepada guru hendaknya mampu untuk membuat kreativitas dalam mengajar sebab dengan kreativitas dapat menghindari kejenuhan siswa dalam belajar, selain itu dengan kreativitas juga dapat lebih mudah memecahkan persoalan yang ditemui guru sewaktu mengajar .
2. Kepada guru hendaklah memanfaatkan media yang ada untuk kelangsungan proses belajar mengajar, karena dengan menghadirkan media ketika mengajar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.
3. Kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam hendaknya saling kerjasama untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran, karena dengan demikian memudahkan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Bumi Aksara, 2004.
- Angkowo, R. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arifin, Ustad Bey. *Tarjamah sunan Abi Daud*, Semarang : CV. Asy Syifa, 1992.
- Arsyad, Ashar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Faturrahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamdik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta.:Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusuma, Amir Daien Indra. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- Langgulung, Hasan. *Kretivitas dan Pendidikan Islam Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Kaaya, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Perss, 1983.

- Rusman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Perss, 2003.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sardiman. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Girafindo Persada, 2003.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Pskikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sutadipura, Banaldi. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur 'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1995.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

## LAMPIRAN II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun yang perlu diobservasi oleh penulis adalah :

1. Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kreativitas guru dalam memberdayakan media pembelajaran.

### LAMPIRAN III

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS

Nama : WAHYUNI  
Nim : 07. 310 0071  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-2  
Tempat/Tanggal Lahir : Sihepeng, 16 Juni 1987  
Alamat : Sihepeng

Nama Orangtua

Ayah : Sahnan Hasibuan  
Ibu : Erlina Simbolon

#### II. PENDIDIKAN

- A. SD Negeri No 146277 Sihepeng selesai 2000
- B. MTs NU Sihepeng selesai 2003
- C. MAN 1 Panyabungan selesai 2006